

BAB V

PENUTUP

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

Pengembangan buku ajar tematik berbasis latihan soal HOTS ini ditujukan terhadap para siswa, setelah melalui beberapa revisi yang dilakukan terhadap para ahli media dan ahli materi, serta responden dari para siswa, dengan adanya revisi tersebut bermanfaat dalam mengembangkan buku ajar tematik kelas V MI Al Ma'arif ada beberapa yang direvisi oleh ahli validasi media, contoh beberapa revisi yang telah dilakukan oleh ahli materi dan ahli media mulai dari penulisan, gambar, sampul halaman, ukuran kertas yang baik untuk buku ajar.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa pembelajaran buku ajar tematik berbasis latihan soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada kelas V MI Al Ma'arif. Tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan Buku ajar tematik berbasis Soal Latihan HOTS berikut: a) tahap pengumpulan informasi; b) tahap perencanaan; c) tahap pengembangan; dan d) tahap validasi dan uji coba. Materi di dalam media pembelajaran terdiri dari empat sub materi, yaitu: a) kebutuhan, b) kegiatan ekonomi, c) faktor-faktor dalam lingkungan ekonomi, dan d) masalah pokok dalam lingkungan ekonomi. Pada setiap materi siswa akan diminta terlibat aktif dalam pembelajaran. Buku ajar tematik yang dikembangkan juga dilengkapi dengan soal latihan soal HOTS pada akhir pembelajaran untuk evaluasi.

Berdasarkan validasi ahli materi, dapat diketahui hasil validasi ahli materi sebesar 86 %, hasil presentase ini sudah mencapai tahap valid sehingga pengembangan produk buku ajar tematik dapat di jadikan sebagai pedoman pembelajaran pada kelas

V MI. dilihat dari aspek penilaian keseluruhan rata-rata mendapat nilai 3 dan 4 sehingga presentase mencapai nilai delapan puluh enam persen. sebelumnya juga mendapatkan beberapa revisi-revisi dari ahli materi dari aspek penilaian tersebut. dengan hasil revisi tersebut buku ajar tematik lebih baik lagi dari sebelumnya, sehingga menghasilkan presentase nilai yang baik.

Setelah validasi ahli media selanjutnya peneliti juga memvalidasi buku ajarnya dengan ahli materi, pada ahli materi aspek penilaian terdapat 10 kriteria penilaian yang mana mempunyai tingkat skor masing-masing mulai dari 1-4 penilaian, setelah itu dari jumlah skor tersebut akan dihitung berapa hasil presentase yang diperoleh. Presentase tersebut menentukan hasil bagaimana tahap selanjutnya jika presentase sudah mencapai angka 80% – 100% persen lebih maka hasil pengembangan produk sudah dapat diuji cobakan kedalam lapangan atau sekolahan, tetapi jika presentase mencapai angka 60%-80,9% maka sudah mencapai tingkat cukup valid dapat digunakan namun perlu direvisi, jika pada tingkat di bawah presentase 60% maka tidak dapat digunakan, sehingga perlu pengkajian ulang materi yang dipaparkan. tujuan memvalidasi materi ini tentunya agar materi yang diajarkan dalam buku ajar tersebut sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

Dalam pengembangan buku ajar tematik ada beberapa kompetensi inti yang memang harus digunakan sebagai acuan yang pertama KI (Kompetensi Inti) 1, untuk kompetensi inti sikap, spiritual, kedua Kompetensi Inti 2 untuk kompetensi sikap sosial, ketiga Kompetensi Inti yang ke 3 untuk kompetensi inti pengetahuan, dan yang terakhir Kompetensi Inti 4 untuk kompetensi Inti keterampilan. Sehingga dalam pengembangan buku ajar tersebut harus memenuhi 4 Kompetensi Inti.

Dari pengembangan buku ajara tematik yang telah divalidasi oleh ahli materi pencapaian presentase yang pertama masih dalam cukup yaitu antara 70% sehingga direvisi kembali, dan setelah direvi presentase sudah mencapai pada tahap 80%, sehingga dengan angka seperti itu sudah valid dan dapat digunakan dalam penelitian sebaga buku pegangan siswa saat pembelajaran menggunakan buku ajar tersebut, oleh karena itu karena sudah mendapatkan dua validasi ahli dari ahli media dan ahli materi, serta mendapatkan nilai presentase yang valid peneliti selanjutnya melakukan terjun kelapangan untuk melakukan penelitian setelah melakuakn penelitian tentunya peneliti mencari berapa banyak populasi yang akan digunakan sebagai objek penelitian di MI Al Maarif, di sekolah tersebut terdapat dua kelas dalam satu angkatan di klasa V, yang terdiri dari kelas A dan B dari dua kelas tersebut siswa keseluruhan terdapat 42 siswa, sehingga membaginya dalam dua kelas eksperimen dan kelas control, tujuan membegi dua kelas tersebut untuk mengetahui uji homogenitas, apakah kemampuan setiap siswa memiliki kemampuan rata-rata yang sama.

Uji Homogenitas, dilakukan untuk mengetahui variansi dari masing-masing kelas yang berdistribusi normal apakah jika kedua kelas tersebut dipadukan mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Statistik yang digunakan untuk uji homogenitas. Untuk mengetahui apakah kemampuan siswa hasilnya sejenis atau homogen, maka rumus mencari homogenitas ini peneliti menggunakan SPSS 21 agar lebih cepat dalam mengetahui hasil uji homogenitas, selain itu juga menggunakan excel dalam mencari hasil homogenitas,dengan menggunakan dua cara tersebut maka dapat memperkuat hasil yang diperoleh kevalidannya, dari uji homogenitas hasil yang diperoleh.

Dari hitung SPSS diatas maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok control memiliki perbandingan yang signifikan dengan nilai 0.81. sehingga dapat disimpulkan F Tabel dan nilai 0.05 mempunyai angka yang lebih besar atau $0.81 > 0.05$. hal ini dapat dinyatakan bahwa kedua variable Homogen.

Sedangkan menggunakan excel diperoleh hitung EXCEL diatas maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok control memiliki perbandingan yang signifikan dengan nilai 0.81. sehingga dapat disimpulkan F Tabel dan nilai 0.05 mempunyai angka yang lebih besar atau $0.59 > 0.05$. hal ini dapat dinyatakan bahwa kedua variable Homogen.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kedua cara tersebut hasil keduanya melebihi dari 0.05. dengan nilai tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan langkah-langkah penelitian selanjutnya yaitu pada uji normalitas.

Setelah menggunakan Uji Homogenitas dengan hasil yang sejenis nilainya maka tahapan selanjutnya dilakukan uji Normalitas, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas.

Dengan menggunakan uji normalitas maka nilai yang telah dicapai seperti Signifikansi uji, nilai X^2 hitung dibandingkan dengan [X2 tabel \(Chi-Square\)](#). Jika nilai X^2 hitung $<$ nilai X^2 tabel, maka H_0 diterima ; H_a ditolak. Jika nilai X^2 hitung $>$ nilai X^2 tabel, maka H_0 ditolak ; H_a diterima. Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan terdapat pada angka $923 > 0.05$ dengan populasi lebih dengan 30 (>30) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa nilai angka signifikansi lebih dari 0.05 sehingga dapat diterima.

Dengan kesimpulan dan hasil perhitungan tersebut adanya peningkatan nilai dari kedua kelas A dan Kelas B sehingga jika ada peningkatan nilai yang dilihat dari nilai pretest dan nilai posttest terlihat meningkat dari hasil tersebut data-data nilai hasil siswa kelas eksperimen dan control mempunyai nilai yang sejenis atau tidak cukup jauh perbedaannya, setelah itu dilakukan uji normalitas yang mana menghasilkan nilai yang signifikan, $923 > 0.05$, dengan hasil tersebut maka uji normalitas memiliki tingkat keberhasilan. Setelah melakukan uji normalitas maka dilanjutkan uji *T Test*.

Independen T Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Dari pengertian diatas pengambilan data nilai kelas V MI Al Maarif yang terdapat dua kelas sehingga peneliti membaginya dalam kelas eksperimen dan kelas control dengan dua kelas tersebut peneliti harus mengetahui adanya perbedaan antara

mean dan rerata dari kelas yang berbeda, dengan demikian harus menggunakan Uji T Test, dalam uji penelitian ini, menggunakan SPSS 21 serta menggunakan juga dengan cara excel sehingga dengan menggunakan dua cara akan terlihat lebih akurat. Tabel di atas menunjukkan hasil kelas A memiliki Mean 86.57 sedangkan pada kelas B memiliki Mean 69.22 sehingga memiliki standart yang berbeda.

Uji T Test yang menggunakan SPSS 21 hasilnya Cara kedua adalah dengan melihat nilai Sig (2 tailed) atau p value. Pada kasus di atas nilai p value sebesar 0,00 di mana $< 0,05$. Karena $< 0,05$ maka perbedaan bermakna secara statistik atau signifikan pada probabilitas 0,05.

B. SARAN

Dalam pengembangan produk buku ajar tematik berbasis latihan soal HOTS (Higher Order Thinkink Skill), bertujuan memberikan meningkatkan tingkat berfikir siswa dalam berfikir kritis, sehingga siswa dapat terlatih untuk memecahkan masalah dalam soal tersebut, selain itu buku ajara tematik berbasis latihan soal HOTS ini masih dirangkum dua tema sekaligus atau setengah semester, sehingga dapat terus dipelajari dalam satu buku ajar tidak terpisah-pisah seperti buku ajar yang sebelumnya. Dengan dilengkapi beberapa gambar yang menunjukkan sebagai pendiskripsia materi agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang ada.

Dengan dilengkapinya soal latihan HOTS buku ajar ini bisa digunakan dalam pegangan siswa untuk sebagai sumber belajar, karena buku ajar yang lain seperti modul buku tematik yang cenderung masih banyak yang tidak melengkapinya dengan latihan soal, serta pada pembelajaran dikelas siswa banyak menggunakan LKS, karena

dengan menggunakan LKS banyak latihan-latihan soal tetapi isi materi yang dipaparkan masih sedikit, oleh karena itu buu ajar ini berusaha untuk memberikan trobosan baru sehingga para siswa tidak hanya menggunakan sedikit sumber belajar, tidak terus memanfaatkan hanya dengan LKS saja tetapi juga melengkapinya dengan buku ajar. Dengan adanya latihan soal HOTS maka tingkat kerumitan dalam menyelesaikan soal akan lebih sulit, karena banyak variasi soal yang tidak hanya memusatkan pada pengetahuan, tetapi juga pada kreativitas siswa dala memecahkan masalah. Karena latihan soal HOTS juga menghadirkan masalah sesuai materi yang diajarkan.

Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada berfikir tingkat tinggi atau *Higher Older Thinking Skill* (HOTS). Menurut beberapa ahli, definisi keterampilan berfikir tingkat tinggi salah satunya dari Resnick adalah proses berfikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggarisbawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom. Menurut Bloom keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*Understanding*), dan menerapkan (*applaying*) dan kedua adalah yang diklasifikasikan kedalam ketrampilan berfikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*Analizing*), mengevaluasi (*Evaluating*), dan mencipta (*Creating*).¹

Sangat pnting pengembangan buku ajar selanjutnya yang berbasi latia soal

¹ Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementrian ...5-6

HOTS karena dapat meningkatkan kemampuan berfiki seorang siswa. buku ajar tematik berbasis latihan soal HOTS memang masih jarang di dalam pembelajaran disekolah dasar. Oleh karena itu buku ajar seperti ini mungkin sangat perlu dikembangkan lebih luas lagi, karena saat ini kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum rintisan sejak KBK, KTSP, dan sampai kurikulum 2013 ini yang memfokuskan pada pembelajajaran kooperatif sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam sebuah pembelajaran di dalam kelas. Selain itu penerapan pendekatan pembelajaran saintifik agar siswa mempunyai kreatifitas, inovasi, serta aktif dala pembelajaran ini mungkin sangat sesuai apabila latihan soal HOTS diterapkan dala setiap pembelajaran mualai dari tingkat dasar.

Setelah pengembangan buku ajar telah selesai dilakukan revisi oleh beberapa ahli mulai dari ahli materi, ahli media, dan responden yang selaku siswa MI Al Maarif Gendingan Tulungagung. sehingga mendapatkan masukan-masukan dari para validator selain itu juga didapat saat tenelitian dilapangan sehingga mengetahui kekurangan-kekurang yang ada pada buku ajar tematik berbasis latihan soal HOTS. Sehingga buku ajara ini sudah melalui beberap tahap untuk dilakukan revisi – revisi, melalui itu buku ajar ini sudah masuk dalam standart untuk di desiminasikan ke para siswa. walaupun dalam pengembangan buku ajar tematik ini masih ada beberap kekurangan-kekurangan dalam hal gambar, materi, serta isi, mungkinpeneliti akan terus melakukan pembenahan-pembenahan agar buku ajar tersebut mencapai kesesuaian untuk dijadikan sebagai buku ajar yan dibutuhkan oleh guru dan siswa.

Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal recall. Dalam menuliskan soal HOTS hendaknya

menggunakan instrument tes beragam seperti yang disarankan Sugrue (1994, 1995) “formats for measuring higher order thinking skills: (1) selection (multiple-choice, matching), (2) generation (short answer, essay, performance), and (3) explanation (giving reasons for selection or generation of a response”).

Pada penyusunan soal-soal HOTS umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks HOTS, stimulus yang disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal HOTS. Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, (2017, p. 3). Oleh karena itu dalam Penilaian guru diharapkan dapat mengembangkan soal-soal HOTS secara kreatif sesuai dengan situasi dan kondisi di daerahnya masing-masing.

Kreativitas guru dalam hal pemilihan stimulus yang berbasis permasalahan daerah di lingkungan satuan pendidikan sangat penting. Berbagai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dapat diangkat sebagai stimulus kontekstual. Dengan demikian stimulus yang dipilih oleh guru dalam soal-soal HOTS menjadi sangat menarik karena dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Di samping itu, penyajian soal-soal HOTS dapat meningkatkan rasa memiliki dan cinta terhadap potensi-potensi yang ada di daerahnya, sehingga peserta didik merasa

terpanggil untuk ikut ambil bagian untuk memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di daerahnya.

Desiminasi buku ajar ini masih difokuskan pada TINGKAT siswa kelas V MI pada semester ganjil yang membahas tema 6 sampai tema7. Dalam buku ajar ini sekaligus membahas kedua tema tersebut dengan dilengkapi latihan soal HOTS. Supaya para siswa mampu berfikir secara aktif serta kreatif dalam menghadapi materi-mteri pembelajaran